

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonseia Periode 2018-2021)**

Ai Yenni Sima¹⁾, Luther P. Tangdialla²⁾, Carolus Askikarno³⁾

Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar,

E-mail: carolus@ukipaulus.ac.id

Abstrak: Program *Corporate Social Responsibility* merupakan investasi bagi perusahaan dalam pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (*sustainability*) dan tidak lagi dianggap sebagai faktor biaya (*cost center*) tetapi untuk mendapatkan keuntungan (*profit center*). Program *Corporate Social Responsibility* juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menaikkan citra perusahaan dimata publik sehingga kinerja keuangan meningkat melalui penjualan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling dan diperoleh 136 sampel. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility; Leverage; Profitabilitas; Agresivitas Pajak*

Abstract: The *Corporate Social Responsibility* Program is an investment for companies in the company's growth and sustainability (*sustainability*) and is no longer considered a cost factor (*cost center*) but to gain profit (*profit center*). The *Corporate Social Responsibility* program is also an activity carried out to raise the company's image in the public eye so that financial performance increases through sales. The purpose of this research is to examine the effect of *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* and profitability on tax aggressiveness. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2021 period. The sampling method was purposive sampling and 136 samples were obtained. The data used is secondary data in the form of annual reports and financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data analysis method used is the classical assumption test and hypothesis testing using multiple linear regression methods. The results showed that CSR had no significant effect on tax aggressiveness, while Leverage and Profitability had a significant positive effect on tax aggressiveness.

Keywords : *Corporate Social Responsibility; Leverage; Profitability; Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Pendapatan pajak suatu negara memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Penghasilan yang didapat dari pemungutan pajak suatu negara digunakan untuk mendanai dan melaksanakan semua program kerja Pemerintah. Oleh sebab itu, Pemerintah membutuhkan banyak dana untuk melaksanakan pembangunan negara. Sumber pendapatan negara meliputi pajak, retribusi dan keuntungan BUMN/BUMD. Penerimaan suatu negara yang sangat potensial bersumber dari pemungutan pajak. Berikut merupakan tabel realisasi penerimaan pajak dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021:

**Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pajak
(dalam triliun rupiah)**

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2018	1,424	1,315.9	92%

2019	1.577,60	1.332,21	84,45%
2020	1.198,80	1.019,56	85,05%
2021	1.229,58	1.277,53	103,90%

Sumber: LAKIN DJP (<http://www.pajak.go.id>)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak sepanjang tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sudah mencapai 100% dengan realisasi penerimaan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 103,90%. Ketidaksesuaian realisasi dan anggaran penerimaan pajak dapat terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda pada pemerintah dan wajib pajak (Maraya, D.A & Yenndrawati, 2016). Pajak merupakan pendapatan terbesar suatu negara yang diperoleh dari orang pribadi atau badan yang sifatnya wajib dan manfaatnya tidak secara langsung dirasakan. Pendapatan dari pajak digunakan pemerintah untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Pajak di Indonesia menjadi ujung tombak bagi suatu negara. Hal tersebut telah mendorong pemerintah selalu berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara.

Namun sebaliknya, wajib pajak menginginkan efisiensi biaya pajak melalui pembayaran pajak yang rendah. Menurut (Pohan, 2013) pajak berperan sebagai pengurang laba. Oleh sebab itu, pihak perusahaan akan berusaha untuk melakukan segala cara untuk agar pajak yang dibayarkan seminimal mungkin. Agresivitas pajak salah satu perilaku yang mendorong wajib pajak melakukan pembayaran pajak lebih kecil dengan mengatur utang pajaknya sedemikian rupa melalui perencanaan pajak dalam bentuk legal (*tax avoidance*) maupun penggelapan pajak dalam bentuk ilegal (*tax evasion*) (Frank et al., 2009). Perilaku perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak akan berdampak secara langsung terhadap berkurangnya pemasukan pajak negara.

Menurut (Gemilang, 2017) perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara agresif mengharapkan keuntungan yang sangat besar dengan cara mengurangi hutang pajaknya kepada pemerintah agar dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat digunakan untuk investasi di masa mendatang. Beberapa cara yang sering kali digunakan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas CSR, mengontrol tingkat profitabilitas dan memanfaatkan *long-term debt* sebagai sumber pendanaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana sebuah organisasi berusaha untuk memastikan bahwa kegiatannya memenuhi harapan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Organisasi berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam organisasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak akan mengungkapkan informasi tambahan yang berkaitan dengan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai upaya untuk mengurangi kekhawatiran publik seperti menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi kewajiban untuk publik (Deegan, 2002).

Teori Stakeholder

Corporate social responsibility, leverage dan profitabilitas suatu perusahaan mempunyai hubungan dengan teori stakeholder, stakeholder memiliki kekuasaan yang mana dapat menentukan dan mengendalikan perusahaan, hal ini termasuk dalam penerapan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh perusahaan. Perusahaan bukanlah entitas yang melakukan untuk kepentingan kelangsungan usahanya sendiri, namun perusahaan tentunya harus memberikan manfaat untuk para stakeholder.

Pajak

Pajak merupakan kontribusi yang harus dibayar kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa menurut undang-undang, tetapi tidak memberikan timbal balik secara langsung dan dipergunakan bagi keperluan negara dan untuk kemakmuran rakyat. Menurut Prof.Dr.H. Rochmat Soemitro SH, pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya, digunakan untuk publik saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai publik investment.

Agresivitas Pajak

Perusahaan sebagai wajib pajak seringkali menilai pajak sebagai suatu beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan sebagai wajib pajak seringkali melakukan suatu tindakan yang dapat mengurangi beban pajak sebagai upaya untuk memperkecil beban pajak perusahaan. Septiawan, dkk (2021) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tujuan utama dari aktivitas perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah beban pajak yang dibayarkan secara signifikan. Tindakan agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pembayaran pajak dianggap tidak memberikan manfaat secara langsung terhadap perusahaan, oleh sebab itu perusahaan enggan untuk membayar pajak dan lebih memilih untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat maupun masyarakat luas, serta meningkatkan standar hidup para pekerjanya. Konsep CSR berhubungan erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan, yang mengatur bahwa perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya pada pengaruhnya dari sudut pandang ekonomi (misalnya tingkat keuntungan atau dividen), tetapi juga harus memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Leverage

Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam oleh perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage digunakan untuk menutupi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan jika terjadi likuidasi (Pradipta & Supriyadi, 2015). Dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan jumlah utang untuk membeli aset dan memenuhi kebutuhan operasional. Oleh karena itu, dapat menimbulkan biaya bunga dan akan mengurangi pajak yang akan dibayarkan kepada fiskus.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2014). Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Menurut (Arya Sunaryo & Mohammad Kholiq Mahfud, 2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan seluruh kekayaan atau aset yang dipunyai oleh perusahaan setelah mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memodali aset tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak

Apabila perusahaan melakukan banyak aktivitas, tentu perusahaan mengeluarkan biaya yang banyak dalam bentuk sumbangan. Biaya yang besar akan menjadi pengurang laba sebelum pajak. Hal tersebut memberikan peluang perusahaan dengan memilih aktivitas *corporate social responsibility* yang termasuk kedalam kategori *deductible expense* guna meminimalisir pajak terutang dan mengoptimalkan pengurangan atas beban-beban dari perhitungan penghasilan kena pajak. Apabila laba perusahaan rendah maka beban pajaknya juga akan rendah, jika diukur dengan ETR maka ETR yang rendah mengindikasikan tinggi tindakan agresivitas pajak (Zahira & Ratnawati, 2021). Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi tingkat tindakan agresivitas pajak karena seolah – olah perusahaan dianggap baik telah memenuhi kewajibannya.

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang mempunyai kewajiban yang besar akan menanggung beban bunga yang besar juga, hal ini menyebabkan beban dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Banyak perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif dengan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba. Karenakan bunga adalah bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya atau *tax deductible*. Dalam peraturan perpajakan Undang – Undang nomor 36 tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 huruf angka 3 Tentang Pajak Penghasilan, dijelaskan bahwa bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak yang terutang dari *leverage*.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Semakin besar ROA maka laba perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki laba besar mencerminkan keberhasilan pengelolaan manajemen. Laba merupakan dasar pengenaan pajak, beban biaya pajak dapat meningkat seiring meningkatnya laba perusahaan. Profitabilitas berbanding lurus dengan ROA, semakin tinggi ROA maka laba yang dihasilkan tinggi. Laba menjadi dasar tarif pajak, apabila ROA tinggi maka beban pajak perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan nilai *effective tax rate* (ETR) sebagai pengukur agresivitas pajak tinggi (Lanis dan Richardson, 2012). Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi akan semakin taat terhadap pajak dan meminimalisir tindakan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & Supriyadi, 2015) menguatkan bahwa ROA berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Atas dasar paparan di atas, maka diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh bersama-sama pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk konsumen, karyawan, pemegang saham dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun selain itu perusahaan juga berkewajiban menjalankan tugasnya sebagai wajib pajak, adapun hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam membayar pajaknya yaitu dengan melakukan pinjaman dalam jumlah yang besar agar beban pajak yang dikenakan nantinya akan berkurang akibat laba yang didapatkan oleh perusahaan berkurang dari pinjaman tersebut. Selain itu dengan adanya manajemen profitabilitas yang handal maka tanggung jawab sosial dapat berjalan dengan baik dan dengan melakukan leverage yang berpengaruh terhadap laporan keuangan disuatu

perusahaan khususnya pada bagian pelaporan laba perusahaan. Hal tersebut masih sejalan dengan tindakan agresivitas pajak yang biasa dilakukan oleh perusahaan.

H4 : Corporate Social Responsibility, Leverage dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Indriantoro dan Bambang (2013:12) mendefinisikan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan di Makassar menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu 34 perusahaan manufaktur sehingga diperoleh total 136 unit analisis perusahaan manufaktur.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	136	1.00	4.44	2.5284	.86334
Leverage	136	.00	.88	.5965	.21598
Profitabilitas	136	1.98	5.31	3.9035	.72722
Agresivitas Pajak	136	3.22	6.82	5.1238	.72406
Valid N (listwise)	136				

Sumber ; Data Olahan SPSS,2023

Dari tabel hasil analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diuji sebanyak 136 data. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,44. Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,88. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1,98 dan nilai maksimum sebesar 5,31. Agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 3,22 dan nilai maksimum sebesar 6,82.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel pengungkapan CSR, leverage dan profitabilitas adalah sebesar 2,5284; 0,5965; 3,9035 sedangkan variabel agresivitas pajak sebesar 5,1238. Tingkat variasi data yang ditunjukkan melalui nilai untuk masing-masing variabel independen yaitu 0,86334; 0,21598; dan 0,72722 sedangkan untuk agresivitas pajak adalah sebesar 0,72406. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan lain tidak tergolong tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66287721

Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.031
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber ; Data Olahan SPSS,2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2 tailed) sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan residual data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.808	1.238
	Leverage	.970	1.031
	Profitabilitas	.830	1.204

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber;Data

Olahan SPSS, 2023

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.143	.67037	1.928

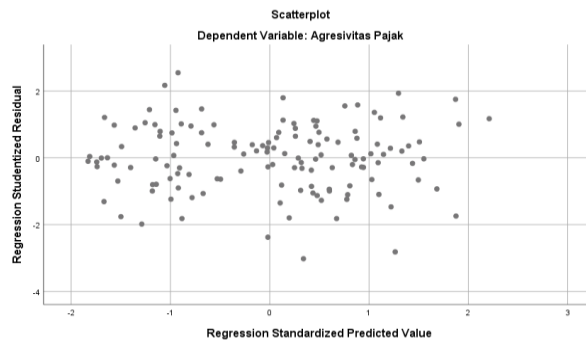
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, CSR

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber;Data Olahan SPSS, 2023

Hasil uji autokorelasi yang mempergunakan durbin-watson memperlihatkan bahwa nilai $dw=1,928$ nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 136$ dengan nilai $dl=1,6751$ dan $du=1,7652$. Ini berarti bahwa nilai tersebut berada dalam kriteria $du \leq dw \leq 4-du$ yaitu $du=1,7652 < 1,928 < 2,2348$ ($4-1,7652$), hal ini berarti bahwa variabel tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber ; Data Olahan SPSS, 2023

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar diatas, bawah dan disekitar angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.452	.348		9.926	.000
	CSR	.030	.074	.036	.401	.689
	Leverage	.852	.271	.254	3.142	.002
	Profitabilitas	.279	.087	.280	3.202	.002

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber;Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ETR = a + \beta_1 CSR_{Di} + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + e$$

$$ETR = 3,452 + 0,030CSR + 0,852 LEV + 0,279 ROA + 0,348$$

Uji Parsial T

Nilai signifikan CSR terhadap agresivitas pajak diatas 0,05 yaitu sebesar 0,689. Nilai t hitung 0,401 < t tabel 1,97824 (136-3). Sehingga variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nilai signifikan leverage terhadap agresivitas pajak dibawa 0,05 yaitu sebesar 0,002. Nilai t hitung 3,142 > t tabel 1,97824 (136-3). Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen. Sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Nilai signifikan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dibawa 0,05 yaitu sebesar 0,002. Nilai t hitung 3,202 > t tabel 1,97824 (136-3). Sehingga variabel independen mempunyai pengaruh

positif terhadap variabel dependen. H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Uji Simultan F

Hasil Uji Simultan (F) yaitu semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar $8,497 > F$ tabel 2,44 dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,000 < 0,05$

Koefisien Determinasi R²

Hasil uji koefisien determinasi di atas menjelaskan nilai R Square sebesar 0,162. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan sebesar 16% oleh variabel CSR, leverage, Profitabilitas. Sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak. Hasil Uji diperoleh t hitung sebesar 0,401 dan t tabel sebesar 1,97824. Nilai signifikansinya adalah 0,689 yang artinya variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga H1 ditolak dan dapat diartikan bahwa apabila nilai pengungkapan CSR besar, maka tidak akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Prastiwi, 2020) dan (Ramdhani et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan CSR tidak mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan beban pajak yang lebih kecil, semakin banyak aktivitas CSR perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Namun bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh (Oktaviana, 2017) yang mengemukakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Hasil Uji diperoleh nilai t hitung sebesar 3,142 dan nilai t tabel sebesar 1,97824. Nilai signifikansinya adalah 0,002. Sehingga H2 diterima yang artinya variabel leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Leverage dapat menimbulkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar ketergantungan perusahaan maka semakin besar pula beban bunga dari leverage yang dimiliki perusahaan. Beban bunga berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shinta, 2017) dan (Andhari & Sukartha, 2019) bahwa semakin tinggi nilai leverage maka nilai ETR menurun atau terjadi agresivitas pajak, ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai utang yang besar akan memperoleh potongan atas beban bunga. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardyansah, 2014) bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Hasil Uji diperoleh nilai t hitung sebesar 3,202 dan nilai t tabel sebesar 1,97824. Nilai signifikansinya adalah 0,002. Sehingga H3 diterima yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Laba adalah dasar atas pengenaan pajak, ketika profitabilitas tinggi maka agresivitas pajak juga akan tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih patuh terhadap pajak dan meminimalisir tindakan agresivitas pajak (Lanis & Richardson, 2012). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pradipta & Supriyadi, 2015) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Utami, S.A., & Darma, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Leverage dan Profitabilitas secara bersama-sama atau simultan Terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian berdasarkan uji ANOVA, menunjukkan F hitung sebesar $8,497 > F$ Tabel 2,44 dan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi

berganda ini layak digunakan dan variabel independen yang meliputi *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Untuk pengaruh secara simultan *Corporate social responsibility*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P., & Sukartha, I. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 017.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ariani, M. O., & Prastiwi, D. (2020). pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1-8.
- Arya Sunaryo, B., & Mohammad Kholiq Mahfud, H. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI TAHUN 2010-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan & Laporan Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 20 Desember 2022
- Deegan, C. (2002). *Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation*. 15, 282-311.
- <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/09513570210435852/full/html>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467-496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi*, 1-121.
- Hery. (2014). *Pengantar Akuntansi 2*. Universitas Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=k-QGEAAQBAJ&dq=hery+2014&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>

- Maraya, D.A & Yenndrawati, R. (2016). *Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance* Universitas Islam Indonesia.
- Oktaviana, L. L. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM DAN CORPORATE SOCIAL. 6(16), 1-20.
- Palalangan, C. A., Pakendek, R., & Tangdialla, L. P. (2019). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Penerapan Pp No 23 Tahun 2018, Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Makassar. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 1(1), 29-41.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*.
https://books.google.co.id/books?id=PUpODwAAQBAJ&dq=pohan+2013&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.XV*(No.1), PP.1-25.
- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.1-16>
- Shinta, A. W. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *經濟志林*, 87(1,2), 149-200.
- Sitorus, N. N., Beloan, B., Mongan, F. F. A., & Halik, M. Y. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 3(2), 14-29.
- Tikupadang, W. K., & Palalangan, C. A. (2020). PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN SISTEM e-FILLING, TAX AUDIT, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP PENERIMAAN PAJAK. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 1(2), 45-53.
- Utami, S.A., & Darma, S. . (2022). *Universitas ibnu sina (uis)*. 2(0778), 7058741.
- Zahira, D. A., & Ratnawati, J. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). In *Proceeding SENDIU* (pp. 38-45).